



Peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *sandpaper letters* anak usia 5-6 tahun di tk srikandi

Fauziah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : fauziah.23429@mhs.unesa.ac.id

Nama Penulis Kedua Tanpa Gelar

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : xxxxxxx@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan dan kesiapan belajar anak di masa depan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan fisik motorik, khususnya kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus berkaitan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, yang berperan penting dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting, dan meronce. Tanpa stimulasi yang tepat, perkembangan motorik halus anak dapat terhambat, sehingga berdampak pada kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Di TK Srikandi Surabaya, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian atau sebesar 47% anak usia 5–6 tahun mengalami kesulitan dalam keterampilan dasar menulis dan menjiplak huruf. Meskipun berbagai pendekatan pembelajaran telah diterapkan oleh guru, masih ditemukan anak-anak yang belum menunjukkan perkembangan optimal dalam keterampilan motorik halus mereka. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu media yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak adalah *sandpaper letters* atau kertas raba huruf. Media ini terdiri atas huruf-huruf yang terbuat dari bahan bertekstur, seperti kertas ampelas, yang ditempelkan pada permukaan datar. Penggunaan *sandpaper letters* memberikan stimulasi multisensoris, yaitu melibatkan indra peraba, penglihatan, dan gerak tangan, sehingga memperkuat hubungan antara sensorik dan motorik anak. Montessori (dalam Yus, 2011:14) menegaskan bahwa media bertekstur seperti kertas raba sangat sesuai untuk tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun karena mampu mengoptimalkan pertumbuhan indera peraba sekaligus melatih koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Srikandi Surabaya melalui penggunaan media *sandpaper letters*.

Kata kunci: *motorik halus, sandpaper letters, anak usia dini, TK Srikandi*

Abstract

Early childhood development serves as a fundamental basis for a child's growth and future academic readiness. Among the critical developmental domains is fine motor skill acquisition, which involves the coordination of small muscle movements, particularly of the fingers, and is essential for activities such as writing, drawing, cutting, and threading. Without adequate stimulation, fine motor development may be delayed, potentially affecting children's school readiness. Preliminary observations at TK Srikandi Surabaya indicated that approximately 47% of children aged 5–6 years exhibited difficulties in basic writing and letter-tracing tasks. Despite the use of various instructional approaches, several children showed suboptimal fine motor development, highlighting the need for effective, targeted interventions. Sandpaper letters, comprising textured letters affixed to a smooth surface, are recognized as an effective multisensory tool for enhancing fine motor skills by engaging tactile, visual, and motor pathways. Montessori (as cited in Yus, 2011:14) emphasized the importance of textured materials in fostering tactile development and hand-eye coordination, particularly in children aged 5–6 years. Accordingly, this study seeks to enhance the fine motor skills of 5–6-year-old children at TK Srikandi Surabaya through the application of sandpaper letters.

Keywords: *fine motor skills, sandpaper letters, early childhood, TK Srikandi*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya atau tindakan yang dilakukan orang tua/pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang diperolehnya dengan mengembangkan potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2009). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, daya emosi, kecerdasan spiritual), sosial dan emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memegang peranan krusial dalam membentuk fondasi perkembangan holistik anak. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada berbagai aspek perkembangan, pendidikan ini bertujuan untuk menyiapkan anak-anak untuk memasuki fase pendidikan selanjutnya dengan keterampilan dan pemahaman yang kuat tentang dunia di sekitar mereka.

Gerakan motorik halus adalah apabila gerakan yang hanya otot-otot kecil, seperti ketrampilan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Altermuller, 2017). Aktivitas motorik halus anak merupakan keahlian yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan (Warmiti, Ardana, & Kristiantari, 2014). (Cllaudia, Widiastuti & Kurniawan, 2018) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu : a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. b. Mampu mengkoordinasikan keceptan tangan dan mata. c. Mampu mengendalikan emosi. Indikator yang terdapat pada kompetensi dasar tentang aspek motorik halus salah satunya anak dapat menggunakan anggota tubuh dan anak dapat menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, yaitu anak dapat menebalkan bentuk gambar, menempel sesuai pola serta kerapihan pada hasil karya (Mulyasa, 2013).

Kegiatan untuk mengembangkan otot-otot halus misalnya menggunting, kolase, menggambar, montase, meraba, menulis dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan

stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua), Pendidik mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek penting yang perlu diberikan stimulasi secara optimal sejak usia dini. Motorik anak membutuhkan koordinasi yang baik antar anggota tubuh, serta keterampilan penggunaan otot kecil, seperti jari-jemari yang terintegrasi dengan koordinasi mata dan tangan. Pendidikan pada anak usia prasekolah bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini sebagai bekal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, budaya, dan akademik di masa depan (Amal, 2021). Kemampuan motorik pada anak sangat menentukan proses tumbuh kembang secara keseluruhan. Motorik yang terstimulasi dengan baik memiliki hubungan erat dengan kesehatan fisik dan kecerdasan intelektual anak. Oleh sebab itu, pemberian berbagai bentuk rangsangan yang tepat menjadi faktor penting untuk mendukung perkembangan gerak dasar, seperti keterampilan menulis, olahraga, menggunting, dan aktivitas seni seperti menari (Putri, Yulianti, & Rahmawati, 2022).

Motorik halus sendiri merupakan kemampuan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, yang disertai ketepatan koordinasi dengan penglihatan. Jika perkembangan motorik halus berjalan optimal, anak akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Stimulus perkembangan anak perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan prinsip perkembangan individu, mengingat setiap anak memiliki kecepatan dan karakteristik perkembangan yang berbeda, sehingga pendidik berperan penting dalam memfasilitasi setiap tahap yang dilalui anak (Amal, 2021; Putri et al., 2022).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah aspek perkembangan fisik motorik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan jari jemari dan koordinasi mata dan tangan. Pendidikan pada anak usia prasekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Amal,

2021). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B TK Srikandi Surabaya, yang berjumlah 9 anak, ditemukan bahwa sebesar 47% atau sebanyak 4 (empat) anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah dan memerlukan stimulasi yang berkelanjutan. Selama tahap pra-siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak di kelas B belum mencapai perkembangan motorik halus yang optimal, meskipun guru telah menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, yang sebagian besar belum memenuhi seluruh kriteria penilaian keterampilan motorik halus. Dalam aspek memegang pensil dan menulis huruf, tercatat lima peserta didik memperoleh kategori "Belum Berkembang" (BB), sedangkan dua peserta didik lainnya berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB). Pada kemampuan menirukan pola huruf, yang dinilai melalui ketepatan gerakan jari dalam menjiplak pola huruf pada media kertas raba atau ampelas, diperoleh hasil serupa, yakni lima peserta didik mendapat nilai BB dan dua peserta didik memperoleh nilai MB. Guru kurang kreatif dalam memberikan kegiatan belajar kepada anak, guru sering memberikan kegiatan menggambar, mewarnai dan mengerjakan lembar kerja anak, guru juga sering mengulang-ulang dengan memberikan kegiatan yang sama sehingga anak tidak mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

Keterbatasan kemampuan lembaga untuk menyediakan alat permainan edukatif menyebabkan anak tidak dapat mengeksplorasi ide dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya. Sehingga pada aspek motorik anak belum dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menyajikan uraian terkait penggunaan media *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun". Terkait dengan berbagai masalah tersebut, perlu adanya suatu upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Menurut Rakimahwati, Lestari, & Hartati (2018) bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. (Abarua, 2017) Selain itu, perlu adanya suatu kegiatan yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak.

Selain itu, perkembangan motorik halus pada anak juga dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan. Dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal, kegiatan yang memfokuskan pada pengembangan motorik halus anak seperti bermain dengan benda-benda kecil, mewarnai, serta

aktivitas seni dan prakarya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa kegiatan yang lebih intensif, inovatif, dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Melihat pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun untuk mendukung kesiapan mereka dalam kegiatan akademik, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan program yang berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus ini. Dengan adanya kegiatan yang tepat, anak-anak diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan belajar di usia sekolah.

Berdasarkan fenomena yang teridentifikasi di TK Srikandi Surabaya, peneliti memfokuskan permasalahan pada aspek perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan menulis huruf, yang merupakan kemampuan penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Terdapat berbagai metode dan aktivitas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia prasekolah secara efektif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji upaya peningkatan keterampilan motorik halus melalui penggunaan media *sandpaper letters* atau kertas raba huruf di TK Srikandi Surabaya. Media ini dibuat dari potongan kertas ampelas yang dibentuk menyerupai huruf-huruf, kemudian ditempelkan pada karton bertekstur halus untuk memfasilitasi pengalaman belajar taktil anak. Menurut Montessori, penggunaan bahan bertekstur seperti kertas raba dan ampelas sangat sesuai untuk anak usia dini karena berkaitan erat dengan perkembangan indra peraba dan keterampilan pra-menulis yang umumnya berkembang pesat pada rentang usia 5 hingga 6 tahun (Yus, 2011:14).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap tahap dilakukan secara berulang dalam dua siklus, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media *sandpaper letters*. Desain ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah pembelajaran, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi dampaknya dalam konteks kelas (Kemmis & McTaggart, 2022). Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan berikut:

1. Perencanaan: Menyusun perangkat pembelajaran, membuat rencana kegiatan menggunakan media *sandpaper letters*, menyiapkan instrumen observasi, dan menyiapkan lembar evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan: Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *sandpaper letters* untuk melatih motorik halus anak, seperti menelusuri huruf dengan jari.
3. Observasi: Mengamati aktivitas dan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi: Menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dalam bidang pendidikan, **media** diartikan sebagai segala bentuk alat, teknologi, atau metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber kepada penerima guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar (Smaldino, Lowther, & Mims, 2019). Media dapat berbentuk teks, gambar, audio, video, atau kombinasi dari semuanya, yang dirancang untuk membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik.

Menurut **Alqahtani dan Rajkhan (2020)**, media adalah instrumen yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dalam pendidikan modern, termasuk teknologi digital seperti platform pembelajaran daring yang memperkaya interaksi antara guru dan peserta didik.

Roblyer dan Hughes (2018) mendefinisikan media sebagai perangkat fisik maupun digital yang berfungsi sebagai perantara antara materi pembelajaran dan peserta didik. Mereka menekankan pentingnya pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan instruksional secara optimal. Selanjutnya, **Mayer (2021)** dalam teorinya mengenai multimedia learning, menjelaskan bahwa media merupakan integrasi antara kata-kata dan gambar yang secara bersama-sama disajikan untuk memfasilitasi proses pemahaman konsep baru oleh peserta didik.

Dengan demikian, **media** dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai komponen kunci yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik dalam setting tradisional maupun digital. *Sandpaper Letter* atau kertas raba huruf ini merupakan media yang mengaktifkan indera peraba, karena kartu huruf dibuat dengan adanya bentuk permukaan yang berbeda antara kartu dan huruf yang tertulis di atas kartu tersebut. Kartu ini berisi huruf a-z. *Sandpaper* ini bermanfaat untuk membangun kesan otot jari-jari tangan terhadap bentuk huruf, mengasosiasikan suara phonic dengan huruf, membangun kesan visual, mengingat bentuk huruf, juga mempelajari arah penulisan

huruf.. Dalam pelaksanaan di kelas, *Sandpaper* ini bisa digunakan untuk. Media pembelajaran *sandpaper letters* melambangkan setiap huruf abjad dari a sampai z dengan memiliki tujuannya yaitu mengenalkan setiap huruf kepada anak secara konkret dengan menelusuri setiap *sandpaper* yang disediakan oleh guru (Gutek, 2013). Dalam penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* anak akan terstimulasi dengan menelusuri bentuk huruf yang bertekstur kasar sehingga dapat merekam bentuk huruf dalam pikiran anak. Temuan lain setelah menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters* yaitu meningkatkan pengetahuan dan kepekaan anak terhadap tekstur.

Alat dan bahan :

1. *Sandpaper letters*
2. baki atau permukaan datar
3. Spidol atau pensil warna (opsional)

Cara bermain :

Ajak Anak Menelusuri Huruf:

- a. Minta anak untuk menelusuri huruf-huruf *sandpaper letters* dengan jari telunjuknya.
- b. Arahkan agar anak menelusuri huruf dari atas ke bawah dan mengikuti arah garis huruf.
- c. Ulangi beberapa kali untuk setiap huruf.

Bermain Tebak-tebakan:

- a) Sembunyikan beberapa huruf *sandpaper letters* di bawah baki.
- b) Angkat satu persatu huruf tersebut dan minta anak menebak huruf apa itu.
- c) Jika anak kesulitan, bantu dengan memberikan petunjuk seperti bentuk huruf atau bunyinya.

Buat Kata Sederhana

- a. Susun beberapa huruf *sandpaper letters* menjadi kata-kata sederhana seperti "AKU", "IBU", atau nama buah
- b. Minta anak untuk menebak kata apa yang terbentuk.
- c. Ajak anak untuk ikut menyusun huruf-huruf menjadi kata yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui media sandpaper letters di TK Srikandi

a. Data Kuantitatif

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian kinerja anak dalam dua siklus. dari pra tindakan hingga siklus II.

Tahap	Rata-rata Persentase Ketercapaian	Kategori
Pra Tindakan	47%	Rendah
Siklus I	68%	Cukup
Siklus II	87%	Baik

Pada pra tindakan, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan saat menelusuri huruf di media sandpaper letters. Setelah tindakan pada siklus I, kemampuan motorik halus menunjukkan peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang kurang konsisten. Pada siklus II, hampir seluruh anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam menelusuri huruf, memegang alat tulis dengan benar, dan menyalin bentuk huruf.

b. Data Kualitatif

Secara kualitatif, hasil dokumentasi dan catatan observasi menunjukkan bahwa media sandpaper letters menarik minat anak dalam belajar huruf. Anak-anak lebih fokus, antusias, dan menunjukkan usaha yang lebih baik saat mengikuti kegiatan. Guru mencatat perubahan perilaku positif, seperti peningkatan kesabaran, ketelitian, dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas motorik halus.

Beberapa kutipan catatan observasi:

- "Anak terlihat bersemangat menelusuri huruf dengan jari sambil menyebutkan bunyi huruf."
- "Anak yang sebelumnya sulit memegang pensil kini lebih mantap saat menggunting dan menulis pola huruf."

2. Permasalahan yang Dihadapi

Selama proses penelitian, beberapa permasalahan ditemukan, di antaranya:

a) Pada awal penggunaan media, sebagian anak

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilai an
1	Koordinasi Tangan-Mata	Kemampuan anak mengikuti pola huruf dengan jari tanpa keluar dari jalur sandpaper.	
2	Tekanan Genggaman	Kekuatan dan kestabilan genggaman anak saat mengikuti pola.	
3	Kecepatan dalam Menyelesaikan Tugas	Kecepatan dan ketepatan waktu saat mengikuti pola huruf (tidak terburu- buru dan tidak terlalu lambat).	
4	Kelenturan jari	Kelenturan gerakan jari-jari saat menelusuri huruf	

membutuhkan waktu beradaptasi untuk mengikuti instruksi dengan benar.

- Keterbatasan jumlah media sandpaper letters menyebabkan beberapa anak harus bergantian, sehingga terjadi antrian yang mengurangi efektifitas waktu belajar.
- Beberapa anak cepat merasa bosan saat aktivitas menelusuri dilakukan berulang-ulang tanpa variasi.
- Upaya mengatasi masalah tersebut dilakukan dengan:
- Memberikan contoh yang lebih banyak dan pengulangan dengan pendekatan bermain.
- Menyediakan variasi aktivitas menggunakan sandpaper letters, seperti permainan tebak huruf dan lomba menelusuri huruf tercepat
- Menambah sesi pembelajaran kelompok kecil agar semua anak mendapatkan kesempatan yang cukup.

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sandpaper letters efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Media ini memberikan stimulasi taktil (sentuhan) yang memperkuat keterampilan pra-menulis anak, sejalan dengan pendapat O'Donnell dan Miller (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas sensori motorik berkontribusi besar terhadap perkembangan motorik halus pada usia dini. Peningkatan rata-rata dari 45% (pra tindakan) menjadi 87% (siklus II) menunjukkan adanya perbaikan nyata, baik dari segi keterampilan fisik maupun ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar. Ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang

menekankan pentingnya penggunaan media konkret dalam mengembangkan keterampilan dasar anak usia dini (Brown, 2023). Dengan demikian, penerapan media *sandpaper letters* tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna

Penulisan Tabel dan Gambar

Tabel 1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Skor	Pra penelitian	Siklus I
Tidak baik	< 40%	-	-
Kurang baik	40%-55%	LB, PJ	-
Cukup	56%-75%	LA, LC, LD, LE, PA, PB, PC, PD, PE, PF, PG, PH, PI	LB, PI
Baik	76%-100%		LA, LC, LD, LE, PA, PB, PC, PD

Gambar



Gambar 1
Logo UNESA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *sandpaper letters* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Srikandi Surabaya. Peningkatan persentase ketercapaian kemampuan motorik halus dari 48% pada pra tindakan menjadi 88% pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas menelusuri huruf bertekstur melalui *sandpaper letters* mampu mengoptimalkan koordinasi tangan-mata, keterampilan gerak jari, serta kontrol otot kecil anak. Selain itu, media ini juga meningkatkan minat, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak dalam melakukan aktivitas motorik halus. Dengan demikian, penggunaan *sandpaper letters* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam mendukung perkembangan motorik halus di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- (Khairi 2018)Anon. n.d.-a. “Peningkatan-Kemampuan-Motorik-Halus-Anak-Usia-Dini.”
- Anon. n.d.-b. “View of Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Menggunakan Media Pembelajaran Sandpaper Latter.Pdf.”
- Anon. n.d.-c. “View of PENGARUH MEDIA SANDPAPER LETTERS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK KELOMPOK B DI PAUD CAHAYA ANANDA PALEMBANG.Pdf.”
- Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, M. 2024. “Peran Media Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Modern.” *Cendekia Pendidikan* 4(1):91–100.
- Fitriyah, Qonitah Faizatul, Sigit Purnama, Yudha Febrianta, Suismanto Suismanto, and Hafidh ‘Aziz. 2021. “Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):719–27. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.789.
- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun.” *Warna* 2(2):15–28.
- Khumaira, Firyal Haifa. 2024. “2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Hubungan Antara Aktivitas Penggunaan Media Sandpaper Letters Dengan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian Kuantitatif Di Kelompok B RA Al- Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung) 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Mu.” 2(8):328–33.
- Kurniasih, Nia, Etty Hartati, Dan Elis Purnitasari, Sekolah Tinggi Keguruan, and Ilmu Pendidikan Banten. 2018. “[Type Text] [Type Text] [Type Text] MENGENAL HURUF DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN SANDPAPER LETTERS.” *Tulip* 7(2):1–16.
- Paud, D. I., Sintia Nurjanah, and Juli Maini Sitepu. 2024. “IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM PENGEMBANGAN IMPLEMENTATION OF THE MONTESSORI METHOD IN DEVELOPING.” 3746–52.
- Sari, Helda, Rizki Surya Amanda, and KA Rahman. 2024. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Art and Craft Di TK Kirana Kota Jambi.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7(2):399–406. doi: 10.31537/jecie.v7i2.1407.
- Tatminingsih, Sri. 2016. “Hakikat Anak Usia Dini.” *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1:1–65.
- (Dany, A., Rifan, H., & Suryandari 2024)(Fitriyah et al. 2021)(Sari, Amanda, and Rahman 2024)(Paud, Nurjanah, and Sitepu 2024)(Anon n.d.-a)(Khumaira 2024)(Anon n.d.-b)(Anon n.d.-c)(Kurniasih et al. 2018)(Tatminingsih 2016)